

PEMBELAJARAN *ONLINE* TEMA KEBERAGAMAN DI KELAS IV DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Rachmalia Fitriani Saleh¹, Anugrah Ramadhan Firdaus²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Bandung

¹ rachmaliasaleh@student.ikipsiliwangi.ac.id , ² anugrah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the change in the learning process from face-to-face in class to online learning due to the covid-19 pandemic. This study aims to obtain an overview of the implementation of online learning and the difficulties faced by teachers and students as well as the teaching materials used during online learning. The research method used in this research is descriptive qualitative method. In this research, the subjects of the research were teachers and 4th grade students from two schools. A sample of six students was taken from each school. The instrument used in this research was the interview sheet for teachers and students. Data analysis was done qualitatively, taken from the results of interviews. Based on the research, it was found that the teachers had made learning scenarios in such a way that students could still learn effectively. The main difficulties faced by teachers and students are due to the limited internet that students have with a percentage of 91.7% and the lack of interaction between teachers and students which causes less effective online learning. For teaching materials, the teacher has made their own teaching materials so that students can better understand the material being taught.

Keyword: Online Learning, Diversity Theme.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berubahnya proses pembelajaran yang semula secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh secara *online* karena adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* dan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa serta bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran *online*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dari dua sekolah. Diambil sampel sebanyak enam siswa dari tiap sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara untuk guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif, diambil dari hasil wawancara. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa para guru telah membuat skenario pembelajaran sedemikian rupa agar para siswa dapat tetap belajar dengan efektif dan lancar, kemudian kesulitan utama yang dirasakan oleh guru maupun siswa adalah karena terbatasnya kuota internet yang dimiliki siswa dengan besar persentase sebesar 91,7% dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran online. Adapun untuk bahan ajar, para guru telah membuat bahan ajar sendiri seperti LKS yang didalamnya berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal berbentuk pilihan ganda, isian, atau uraian agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Tema Keberagaman .

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan ditemukannya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease

2019 (COVID-19). Pertama kali virus ini ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 (Organization, 2020).

Dengan semakin merebak dan meluasnya penyebaran kasus COVID-19 ini memaksa pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk menutup sekolah-sekolah sebagai respon pencegahan virus corona. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di bawah kewenangan Pemerintah kota Bandung (PAUD, TK, SD, SMP, LKP, LPK dan PKBM) dan lembaga pendidikan lainnya dilakukan dengan sistim pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *online*.

Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka di kelas tiba-tiba dipaksa berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana guru dan siswa terpisah secara jarak dan tempat. Materi yang biasanya disampaikan secara langsung di ruang kelas kini harus berpindah ke ruang diskusi di media sosial maupun aplikasi-aplikasi komunikasi *video conference*. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini tentu menimbulkan banyak kendala dan kesulitan baik bagi guru maupun siswa yang belum terbiasa menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Perubahan yang mendadak ini memaksa guru maupun siswa meningkatkan kemampuan di bidang informasi, komunikasi, dan teknologi.

Menurut Purwanto dkk., (2020) pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap guru, siswa maupun orang tua. Ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran *online* menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran. Penelitian terdahulu mengenai perspektif guru sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* selama masa pandemi COVID-19 pernah dilakukan oleh Fauzi dan Khusuma (2020). Hasil yang dapat disimpulkan adalah bahwa secara garis besar guru-guru di sekolah dasar mengerti konteks dari pembelajaran *online* namun pada pelaksanaannya muncul berbagai macam kesulitan dan kendala. Kesulitan dan kendala yang dimaksud yaitu diantaranya ketersediaan fasilitas penunjang, jaringan internet, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta yang tidak kalah penting adalah peran orang tua dalam pembelajaran.

Disamping kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang timbul dalam pembelajaran secara *online*, menurut Herliandry dkk.,(2020) pembelajaran *online* memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Namun tetap perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kondisi siswa, karena kemampuan orang tua untuk memfasilitasi pembelajaran *online* berbeda-beda. Dikarenakan adanya perbedaan kondisi kesejahteraan dan fasilitas yang ada di rumah sebagai tempat siswa melaksanakan pembelajaran *online*, menurut Nurkholis (2020) selain siswa mengalami proses pembelajaran *online* yang tidak optimal dengan dibebankan tugas yang begitu banyak sangat memungkinkan siswa akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar dan menjadikannya kurang efektif.

Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SD saat ini adalah pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa implikasi baik bagi guru, siswa, sarana, prasarana, sumber, dan media pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, pemilihan sumber, dan media pembelajaran, juga dalam memilih kompetensi dasar (KD) dari berbagai mapel serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan

menyenangkan. Begitupula dengan para siswa, mereka harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif. Dengan karakteristik dan implikasi yang ditimbulkannya, menerapkan pembelajaran tematik dalam pembelajaran *online* saat masa pandemi COVID-19 ini menjadi sebuah tantangan baru bagi guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memberikan tinjauan umum mengenai skenario pembelajaran *online*, kendala dan kesulitan yang timbul serta bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD selama masa belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19.

Pembelajaran *Online*

Menurut Hayati (2020) pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

Hardiyanto dalam Riyana (2019) mengemukakan bahwa *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan online learning mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh, pemerintah dapat mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan e-learning, sejak saat itu online learning terus berkembang di Indonesia (Riyana, 2019).

Dalam media pembelajaran online ini biasanya menggunakan aplikasi dalam telepon genggam atau memanfaatkan website dalam praktiknya. Agar dapat dioperasikan, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan penggunaan internet. Adapun beberapa prinsip dalam media pembelajaran ini yang harus dipahami (Zainiyati, 2013) :

- a. Kemudahan memperoleh media pembelajaran
- b. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- c. Dukungan terhadap isi dalam bahan pembelajaran
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- f. Harus sesuai dengan taraf berpikir siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik

Berbagai *platform* dapat dimanfaatkan untuk mendukung dalam pembelajaran *online* ini yaitu seperti WhatsApp, YouTube, dan Google *Classroom*. Menurut Nagler, Ebner, & Schön (2015) WhatsApp merupakan suatu dorongan besar pada penggunaan media modern yang terus berkembang untuk tujuan pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan dalam aplikasi WhatsApp ini menurut Prajana (2017) yaitu tidak semua aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam

sistem WhatsApp, aplikasi yang berhasil diintegrasikan ke dalam sistem WhatsApp adalah aplikasi yang rata-rata telah disertifikasi oleh Facebook.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak positif dalam pendidikan. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi ini yaitu dengan munculnya berbagai media sosial seperti YouTube. YouTube merupakan aplikasi video online yang dapat digunakan dalam media pembelajaran (Wigati, Rahmawati, & Widodo, 2017).

Platform selanjutnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran adalah Google Classroom. Google Classroom ini digunakan karena memiliki banyak fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga kualitas pemahaman siswa pun meningkat (Hapsari & Pamungkas, 2019). Menurut Hapsari & Pamungkas (2019) Google Classroom banyak dipilih menjadi media pembelajaran karena selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi ini pun dapat digunakan untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Terdapat banyak keuntungan yang akan didapatkan bagi guru maupun siswa dalam hal ini.

Riyana (2019) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online menurut Flinder University, yaitu personal (pembelajaran individu), structure (terstruktur dan sistematis), active (mengutamakan keaktifan siswa) dan connective (keterhubungan). Pada pembelajaran online, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R dalam Riyana (2019) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Pada pelaksanaannya, pembelajaran *online* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan:

1. Fleksibel. Pembelajaran online memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.
2. Belajar Mandiri. Pembelajaran online memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.
3. Efisiensi Biaya. Pembelajaran online memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

Kekurangan:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto dalam Riyana (2019), terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet.
2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping.
3. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi.
4. Mampu Memotivasi Siswa.
5. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online.
6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online.
7. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning.
8. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran.

Tema Keberagaman

Keberagaman merupakan tema yang digunakan pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas IV yang memiliki tujuan umum agar siswa dapat mengetahui berbagai keberagaman yang ada di Indonesia dan siswa dapat menghargai dan bersyukur atas perbedaan dan keragaman yang ada. Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas IV ini terdapat beberapa subtema yaitu subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa, subtema 2: Kebersamaan dalam Keberagaman, dan subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman (St. Anggari dkk., 2016).

METODE

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tentang skenario pelaksanaan, kesulitan dan kendala yang timbul serta bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran *online* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dari dua sekolah yang berbeda. Diambil sampel sebanyak 12 orang siswa, memiliki kemampuan baik, sedang, dan kurang dengan jumlah merata.

Instrumen dalam penelitian ini berupa wawancara untuk mengetahui skenario pelaksanaan, kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta bahan ajar yang digunakan selama melaksanakan pembelajaran *online*. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing agar memiliki validitas isi. Jika instrumen dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan pengumpulan data berupa lembar wawancara untuk mengetahui skenario pelaksanaan pembelajaran, kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan murid, serta bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Skenario Pembelajaran Secara *Online* Yang Telah Dilaksanakan Oleh Guru

Tabel 1. Skenario Pembelajaran Secara Online Yang Telah Dilaksanakan Oleh Guru

Aspek	Guru A		Guru B	
	Klasikal	PJJ	Klasikal	PJJ
Pendekatan Pembelajaran Sistem Pembelajaran	Tematik Terpadu Berpusat pada Siswa	Tematik Terpadu Berpusat pada Siswa dibantu dengan orang tua	Tematik Terpadu Berpusat pada Siswa	Parsial Berpusat pada Siswa dibantu dengan orang tua
Penyusunan RPP	Lebih Lengkap	Hanya Sesuai Kebutuhan	Lebih Lengkap	Hanya Sesuai Kebutuhan
Pemilihan Kompetensi dasar (KD)	Sesuai Silabus	Sesuai silabus namun disederhanakan	Sesuai Silabus	Hanya Sesuai Kebutuhan
Pelaksanaan Pembelajaran	Di sekolah	Di rumah	Di sekolah	Di rumah
Evaluasi Pembelajaran	Tes tertulis / Tes lisan / Praktik	Tes tertulis / Tes lisan melalui aplikasi	Tes tertulis / Tes lisan / Praktik	Tes tertulis / Tes lisan melalui aplikasi
Batas Waktu Pengerjaan Tugas	Lebih singkat	Lebih lama	Lebih singkat	Lebih lama
Tingkat Kedisiplinan Siswa	Disiplin	Kurang disiplin	Disiplin	Kurang disiplin

Dalam skenario pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan pada RPP pembelajaran klasikal dengan RPP pembelajaran online yaitu isi dalam RPP pembelajaran online lebih sedikit dibandingkan dengan RPP pembelajaran klasikal karena hanya mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah pembelajaran, serta evaluasi. Selain perbedaan dalam isi RPP, terdapat pula perbedaan pendekatan yang dilakukan pada pembelajaran klasikal di sekolah dengan pembelajaran online. Sebelum adanya pandemi ini, pembelajaran klasikal di sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu namun setelah pandemi, pembelajaran diberikan secara parsial bidang studi dikarenakan alokasi waktu belajar saat pandemi ini tidak lama. Namun terdapat argumen lain, bahwa meskipun pembelajaran online memiliki keterbatasan, pendekatan pembelajaran secara tematik masih dapat dilakukan karena pembelajaran masih mengacu pada tema sehingga kompetensi dasarnya masih berkaitan, meskipun penugasan dalam pembelajaran online secara mandiri dilakukannya, tetapi untuk sumber belajar masih sangat luas tidak berpusat pada buku yaitu dapat melalui jaringan internet (Google). Salah satu guru mengatakan bahwa dengan keterbatasan yang dialami saat pembelajaran online ini, menyebabkan semua kompetensi dasar (KD) tidak dapat dimasukkan ke dalam perencanaan melainkan dengan mengambil terlebih dahulu KD yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan untuk guru yang lainnya mengatakan bahwa semua KD masih bisa dimasukkan ke dalam perencanaan namun perlu untuk disederhanakan. Karena KD yang muncul di tema yang sama, memiliki cara yang masih sama dengan meringkas pembelajaran melalui ringkasan materi dan latihan-latihan sehingga kompetensi dasar masih dapat dicapai.

Rohartati dalam Amanaturrahmah dkk., (2017) mengemukakan bahwa tujuan diterapkannya pembelajaran tematik di SD adalah agar pembelajaran menyenangkan, memberikan hasil pengalaman belajar siswa, berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuhkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi dan tanggap, serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata. Namun, dalam keadaan saat ini untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang diharapkan tersebut dapat dikatakan tidak mudah. Terdapat strategi dari narasumber agar tetap dapat menyajikan kegiatan yang bersifat nyata terkait tema keberagaman pada saat pembelajaran online yaitu dengan memberikan materi dan kegiatan yang dekat dengan diri siswa seperti keragaman fisik dapat dicontohkan dengan orang-orang yang disekelilingnya memiliki jenis rambut yang beragam, bentuk mata yang berbeda, dan lainnya. Adapun strategi yang lainnya adalah siswa di ajak untuk mengingat teman di kelas sebelumnya yang beragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadatnya dengan menggunakan tabel pembelajaran. Guru dapat menampilkan video pembelajaran yang menayangkan keberagaman yang ada di beberapa daerah, dan siswa di ajak untuk menceritakan pengalamannya dengan teman baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Serta tema keberagaman ini dapat dihubungkan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 yaitu dengan menjelaskan kepada siswa bahwa dengan keberagaman yang dimiliki harus tetap dapat menghargai pendapat orang lain, tidak berselisih, dan menjaga diri satu sama lain seperti tetap menjaga kebersihan diri ataupun lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menggunakan masker ketika akan keluar rumah, dan lain-lain, dapat dijelaskan bahwa cara tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit COVID-19 dan dapat dijelaskan pula betapa pentingnya upaya dalam mencegah penyakit COVID-19 ini.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa media yang digunakan oleh para guru seperti melalui aplikasi WhatsApp, Quizizz, YouTube, Google Classroom, ataupun melalui ringkasan materi/gambar/video pembelajaran yang disampaikan melalui Google Form. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, karakteristik tersebut masih sesuai/cocok dengan kondisi PJJ ini karena pada pembelajaran tematik siswa mencari tahu sendiri bukan tidak dibantu dengan guru, serta siswa belajar melalui proses atau kegiatan pengalaman mencari tahu sendiri.

2. Kesulitan-Kesulitan Dan Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Online

Tabel 2. Kesulitan dan Kendala yang dirasakan Guru

Kesulitan-kesulitan	Guru A	Guru B
Membangun suasana pembelajaran	Sulit	Sulit
Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas	Menurun	Menurun
Dampak psikologis	Ada	Ada

Tabel 3. Kesulitan dan Kendala secara umum yang dirasakan Siswa

Kesulitan-Kesulitan	Siswa			PERSEN (%)
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Terbatasnya Kuota	3	4	4	91, 7%
Terbatasnya gadget yang dimiliki	2	2	2	50%
Sulit memahami materi	0	0	4	33,3%

Tabel 4. Kesulitan dan Kendala secara yang dirasakan Siswa Sekolah A

Aspek	Siswa Sekolah A		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kedisiplinan dalam Kehadiran	Disiplin	Tidak disiplin	Tidak disiplin
Semangat Belajar Selama Pembelajaran <i>Online</i>	Semangatnya menurun	Semangatnya menurun	Semangatnya menurun
Pemahaman terhadap Materi	Mudah di pahami	Terkadang sulit di pahami	Sulit di pahami
Kedisiplinan Mengerjakan Tugas	Disiplin	Disiplin	Disiplin
Kepuasan terhadap Penilaian/Umpan Balik dari Guru	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan

Tabel 5. Kesulitan dan Kendala secara yang dirasakan Siswa Sekolah B

Aspek	Siswa Sekolah B		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kedisiplinan dalam Kehadiran	Disiplin	Disiplin	Kurang disiplin
Semangat Belajar Selama Pembelajaran <i>Online</i>	Semangatnya menurun	Semangatnya menurun	Semangatnya menurun
Pemahaman terhadap Materi	Mudah di mengerti	Terkadang sulit di pahami	Sulit di pahami
Kedisiplinan Mengerjakan Tugas	Disiplin	Disiplin	Disiplin
Kepuasan terhadap Penilaian/Umpan Balik dari Guru	Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan

Untuk tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas berkurang dari pembelajaran klasikal di kelas, secara online siswa mengumpulkan tugas terkadang terlambat di hari berikutnya, namun guru tidak dapat menekan kepada siswa karena banyaknya keterbatasan seperti media ajar yaitu telepon genggam sebagai alat penghubungnya belum memadai, masih banyak siswa yang hanya memiliki 1 telepon genggam untuk dipakai bersama sehingga perlu menunggu waktu agar bisa berkomunikasi langsung dengan siswa, dan terkadang orang tua siswa yang merupakan fasilitator pada pembelajaran online ini memiliki pekerjaan yang lain. Terdapat strategi yang digunakan oleh narasumber dalam mensiasati kendala tersebut yaitu dengan memberikan waktu yang fleksibel sehingga siswa dapat diajak untuk berkomunikasi sebelum pembelajaran dimulai dan dengan mengadakan kesepakatan waktu terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk beban tugas yang diberikan guru selama pembelajaran online ini tidak terlalu banyak dikarenakan mata pelajaran yang diberikan pun hanya sedikit. Dalam pembelajaran online ini pula sangat mempengaruhi suasana pembelajaran, karena suasana pembelajaran yang lebih efektif itu ketika guru dan siswa berinteraksi langsung sehingga guru lebih mudah untuk membangun kedekatan dengan siswa menjadikan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Adapun dampak psikologis yang guru rasakan selama pembelajaran online ini adalah timbulnya rasa bosan, rasa jenuh, kemudian timbul juga rasa pusing yang diakibatkan terlalu sering melihat telepon genggam, serta mengganggu kenyamanan dan ketenangan dalam

mengajar karena sulit untuk membangun kedekatan siswa yang mengakibatkan munculnya stress.

Selain kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru, para siswa pun mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala serta mendapatkan beberapa perubahan kebiasaan. Beberapa perubahan kebiasaan seperti waktu bangun tidur, pada saat pembelajaran di sekolah waktu bangun tidur tepat waktu, namun pada saat pembelajaran online tidak tepat waktu. Kemudian pemakaian seragam sekolah, pada saat pembelajaran di kelas diwajibkan menggunakan seragam sekolah sedangkan pada saat pembelajaran online tidak diwajibkan menggunakan seragam sekolah. Selanjutnya yaitu persiapan alat belajar, ketika pembelajaran di kelas alat belajar selalu disiapkan terlebih dahulu sedangkan pada saat pembelajaran online alat belajar tidak dipersiapkan atau hanya seadanya. Dalam hal memahami materi pembelajaran, para siswa mengeluhkan kesulitan memahami materi saat pembelajaran online. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena kondisi di rumah yang tidak mendukung seperti keadaan rumah yang terlalu ramai sehingga dibutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih ekstra.

Untuk cara penyampaian materi, para siswa lebih menyukai apabila penyampaian materi yang digunakan oleh guru adalah melalui video karena lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Selanjutnya untuk beban tugas yang diberikan tidak ada perbedaan dengan tugas yang diberikan di sekolah namun untuk pengerjaan tugas dalam pembelajaran online ini diberikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan waktu pengerjaan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran di kelas. Sistem penilaian tugas yang diberikan, rata-rata guru memberikan tanggapan atau nilai secara langsung setelah para siswa menyelesaikan tugasnya, karena sistem penilaian tugas yang cukup responsif para siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas yang lainnya yang akan diberikan oleh guru.

Kendala yang sangat berpengaruh pada pembelajaran online bagi para siswa adalah ketika kuota internet habis dan ketika telepon genggam yang dimiliki hanya satu. Ketika kuota internet habis memerlukan pengeluaran tambahan yang menjadi beban pula untuk para orang tua, yang seharusnya diberikan subsidi untuk mendapatkan akses internet gratis dari pemerintah sehingga proses pembelajaran online lebih berjalan lancar. Karena pada pembelajaran online, kuota internet ini sangat berperan penting. Walaupun pembelajaran online ini dinilai tidak melelahkan bagi para siswa namun mereka masih tetap lebih menyukai pembelajaran di sekolah dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

3. Bahan Ajar, LKS Dan Tugas-Tugas Yang Selama Ini Diberikan Oleh Guru

Tabel 6. Bahan Ajar, LKS Dan Tugas-Tugas Yang Selama Ini Diberikan Oleh Guru

Aspek	Guru A	Guru B
Bahan Ajar	Berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal berbentuk pilihan ganda, isian, atau uraian	Berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal berbentuk pilihan ganda, isian, atau uraian
Tugas-Tugas	Tugas yang diberikan tidak terlalu banyak	Tugas yang diberikan tidak terlalu banyak
Penilaian yang diberikan	Penilaian diberikan melalui media pembelajaran sesegera mungkin setelah siswa mengumpulkan tugas	Penilaian diberikan melalui media pembelajaran sesegera mungkin setelah siswa mengumpulkan tugas

Untuk bahan ajar yang digunakan, para guru membuat bahan ajar tersebut sendiri yang didalamnya berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal berbentuk pilihan ganda, isian, atau uraian. Kemudian bahan ajar tersebut akan diberikan melalui WhatsApp grup atau Google Form, sedangkan untuk pengumpulan tugas dilakukan melalui WhatsApp pribadi masing-masing siswa langsung dikirimkan kepada guru yang bersangkutan.

Walaupun pembelajaran online ini dinilai masih kurang efektif untuk dilaksanakan karena interaksi guru dan siswa berkurang sehingga kurangnya pemahamannya baik aspek kognitif, ataupun psikomotoriknya, siswa belajar tidak komunikatif karena biasanya banyak metode yang dilakukan oleh guru di kelas agar siswa lebih komunikatif dan materi agar lebih mudah dipahami seperti melalui diskusi atau pun mengadakan sebuah permainan. Meskipun pembelajaran *online* ini tidak maksimal, namun para guru masih berupaya melakukan pembelajaran *online* agar berjalan efektif dengan menggunakan berbagai strategi seperti menggunakan video pembelajaran, berusaha membuat ruang bagi siswa/orangtua yang kurang paham agar dapat menghubungi guru yang bersangkutan sehingga dapat berkomunikasi, sesekali menggunakan *zoom meeting* yang sampai saat ini masih belum efektif karena banyaknya keterbatasan baik kuota/ telepon genggam yang dimiliki orangtuanya, kemudian melakukan kunjungan dengan memberikan modul kepada siswa yang tidak memiliki telepon genggam, serta dapat memberikan penguatan kepada siswa berupa latihan soal dan pembahasannya melalui aplikasi Whats App.

Diskusi

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fauzi dan Khusuma mengenai perspektif guru sekolah dasar terhadap pembelajaran online, bahwa hasil yang dapat disimpulkan adalah secara garis besar guru-guru di sekolah dasar mengerti konteks dari pembelajaran online namun pada pelaksanaannya muncul berbagai macam kesulitan dan kendala. Kesulitan dan kendala yang dimaksud yaitu diantaranya ketersediaan fasilitas penunjang, jaringan internet, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta yang tidak kalah penting adalah peran orang tua dalam pembelajaran. Selain itu juga proses pembelajaran secara online menuntut peran guru untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan penyesuaian kebutuhan belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan, dan estetika. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa untuk memahami materi pembelajaran adalah karena kondisi di rumah yang tidak mendukung seperti keadaan rumah yang terlalu ramai sehingga dibutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih ekstra. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dikarenakan adanya perbedaan kondisi kesejahteraan dan fasilitas yang ada di rumah sebagai tempat siswa melaksanakan pembelajaran online, selain siswa mengalami proses pembelajaran online yang tidak optimal dengan dibebankan tugas yang begitu banyak sangat memungkinkan siswa akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar dan menjadikannya kurang efektif.

Agar pembelajaran online ini lebih efektif, para guru harus benar-benar sudah memahami beberapa prinsip dalam media pembelajaran online. Beberapa prinsip dalam media pembelajaran online ini antara lain adalah kemudahan memperoleh media pembelajaran, ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi dalam bahan pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, tersedianya waktu untuk menggunakannya, serta harus sesuai dengan taraf berpikir siswa agar tujuan dari pembelajaran

tersebut tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berbagai platform seperti WhatsApp, Google Classroom, YouTube, dan Google Form sangat berperan dalam PJJ ini sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan, serta mempermudah para guru untuk memberikan bahan ajar dan memberi evaluasi untuk para siswa, hal ini secara tidak langsung menyetujui berbagai pendapat peneliti sebelumnya yang telah menjelaskan bahwa seberapa pentingnya peran berbagai platform dalam pembelajaran online ini. Platform-platform tersebut banyak dipilih menjadi media pembelajaran karena selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi-aplikasi tersebut pun dapat digunakan untuk berinteraksi antara guru dan siswa.

KESIMPULAN

1. Para guru telah membuat skenario pembelajaran sedemikian rupa agar para siswa dapat tetap belajar dengan efektif dan lancar.
2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala utama yang dirasakan oleh guru maupun siswa adalah terbatasnya kuota internet yang dimiliki siswa dengan besar persentase sebesar 91,7% dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran online ini.
3. Para guru telah membuat bahan ajar sendiri seperti LKS yang didalamnya berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal berbentuk pilihan ganda, isian, atau uraian agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

REFERENSI

- Amanaturrahmah, I., Kardoyo, Rifai, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*. 6(2). 159-165. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Fauzi, I., & Khusuma, I. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Condition. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1). 58-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA*, 18, 225-233.
- Hayati, N. (2020). Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/340478043>
- Herliandry, L., Nurhasanah, Suban, M., Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1). 65-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Negler, W., Ebner, M., & Schon, M. (2015). Why Facebook Swallowed WhatsApp. *e-Media and Innovate Learning*.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disease (COVID-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*. 6 (1). 39-49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jps>
- Organization, W.H. (2020) COVID-19. [online]. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> [Accessed

September 11, 2020].

- Prajana, A. (2017). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM MEDIA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 122-133.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/397>
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/tpen4401-produksi-bahan-pembelajaran-berbasis-online-2/>
- St.Anggari, A., Afriki, Wulan, D. R., Puspitawati, N., Khasanah , L. M., & Hendriyeti, S. (2016). *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2017). PENGEMBANGAN YOUTUBE PEMBELAJARAN BERBASIS KI HADJAR. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, (pp. 810-813).
- Zainiyati, H. S. (2013). *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.